

**Jurnal Mutiara Akuntansi, 12/04/2017 (Hal: 1-16)**  
**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK (STUDI PADA BANK PERSERO YANG BEROPERASI DI INDONESIA)**

**Azwansyah Habibie**  
**(azwanhabibie@gmail.com)**  
**Dosen Tetap STIE Harapan Medan**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect. Against the level of bank profitability. This research is conducted with quantitative approach by using secondary data that is quarterly financial report of publication of state bank in question to Bank Indonesia. The population and sample are 64 quarterly financial reports of bank publications consisting of 4 banks and study period from 2011 to 2014. The results of this study indicate the existence of credit risk, liquidity risk and risk are partially insignificant to the profitability of state banks but simultaneous credit risk, liquidity risk and solvability risk significantly to the profitability of state-owned banks*

*Keywords: Credit Risk, Liquidity Risk, Solvency Risk, Bank Profitability*

**PENDAHULUAN**

Ukuran prestasi suatu bank umumnya dapat dilihat dari berapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Tingkat kemampulabaan (*profitabilitas*) suatu bank ini akan mencerminkan kemampuan bank untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Semakin tinggi kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas, diasumsikan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif.

Dalam industri perbankan, risiko dan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena sering menimbulkan dilema bagi pengelola bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dilema tersebut terutama berkaitan dengan pilihan; apakah mengejar laba (*profitabilitas*) yang tinggi dengan mengabaikan risiko, atau memperhatikan risiko dengan

kurang memperhatikan profitabilitas. Tentu saja idealnya bank mementingkan kedua-duanya, yaitu memperhatikan risiko dan profitabilitas, yang mana untuk hal tersebut diperlukan penanganan yang baik agar risiko dan profitabilitas bank selalu ada dalam kondisi yang diharapkan.

Krisis global yang terjadi tahun 2008 di Indonesia, tentunya belum lepas dari ingatan kita dimana dampak krisis mengakibatkan bank-bank memangkas laba usaha mereka guna mempertahankan eksistensinya di perbankan nasional. Penurunan laba ini terutama disebabkan beban biaya (*cost of funds*) yang semakin tinggi, selain itu sumber pemicu kerugian bank lainnya adalah transaksi valuta asing, terutama pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS), meningkatnya kredit macet, kesulitan likuiditas dan banyak faktor lainnya. Dengan potensi kerugian finansial yang terus mengancam tidak tertutup kemungkinan menyeret bank-bank

masuk ke dalam lembah keambrokan alias bangkrut. Berdasarkan keadaan tersebut, bahwa kinerja profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh banyak indikator, Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja *Return On Asset* (ROA). Pada tabel I.1 dikemukakan perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Persero dari tahun 2011 – 2014 :

**Tabel 1. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Persero Tahun 2011-2014**

No.	Tahun	ROA (%)
1.	2011	3,64
2.	2012	3,80
3.	2013	3,67
4.	2014	3,69

**Sumber :** Statistik Perbankan Indonesia, 2015

Dari tabel I.1 diatas terlihat bahwa ROA Bank Persero mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan banyak faktor. Faktor risiko usaha merupakan faktor yang penting untuk mendapat perhatian, karena jenis usaha ini banyak mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan atau mengembalikan dana yang dipinjamnya. Kepercayaan masyarakat tentunya akan lebih baik jika suatu bank menjalankan usahanya dengan pengendalian risiko yang baik, artinya risiko bank harus bisa ditekan serendah mungkin tanpa menghilangkan kesempatan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko usaha bank baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas Bank Persero yang beroperasi di Indonesia selama periode penelitian.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas bank telah dilakukan oleh

sejumlah peneliti. Almaniar (2011) meneliti tentang Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank – Bank Pemerintah, Periode penelitian tersebut adalah setiap triwulanan mulai triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan IV tahun 2009. Sampel penelitian yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan :

1. NPL, LDR, IRR, PR, Biaya Operasional terhadap BOPO dan PDN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA
2. NPL ber pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
3. LDR, PR, dan PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
4. IRR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian selanjutnya Kwan (2004), dengan judul “*Risk and Return of Publicly Held versus Privately Owned Banks*”, mengungkapkan bahwa risiko usaha bank akan mempengaruhi tingkat keuntungan bank, sebagaimana hasil rujukan penelitiannya tentang pengaruh risiko usaha bank terhadap keuntungan bank. Penelitian Kwan dilakukan pada *Bank Holding Companies* (BHCs) di wilayah San Francisco pada periode waktu 1986 hingga 2001. Dengan membagi bank ke dalam 4 (empat) kelas (berdasarkan lamanya bank tersebut berdiri), diketahui hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko usaha bank terhadap keuntungan di bank. Hasil temuannya mengatakan bahwa pengaruh risiko usaha bank terhadap keuntungan bank terjadi tidak hanya pada bank swasta, hal tersebut juga terjadi pada bank pemerintah. Hanya saja terdapat perbedaan intensitas dari masing-masing jenis risiko bank dalam mempengaruhi keuntungan bank pemerintah (*public bank*) dan bank

swasta (*private bank*). Risiko kredit macet umumnya banyak terjadi pada bank swasta, hal tersebut dipicu oleh pemberian kredit yang berlebihan dari bank kepada grupnya tanpa memperhatikan *prudential banking*. Sementara pada bank pemerintah risiko usaha bank umumnya relatif rendah. Hal tersebut berdampak pada keuntungan bank pemerintah yang relatif lebih kecil dari bank swasta karena bank pemerintah terlampaui hati-hati.

Keaslian penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada kondisi perbankan sedang diterpa krisis global dan pasca krisis global, sampel penelitian adalah bank milik pemerintah. Jenis risiko yang diukur adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko solvabilitas.

## LANDASAN TEORI

### Bank

Bank merupakan suatu lembaga keuangan deponitori. Sebagai lembaga keuangan deponitori, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito. Dana yang diperoleh kemudian dapat dialokasikan kedalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman dan investasi. Kekhususan kegiatan yang dilakukan bank inilah yang membedakan bank dengan lembaga keuangan lain.

Pengertian bank berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan (Pasal 1 butir 2), menyatakan : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak “

### Fungsi dan Tujuan Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa “fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat” serta lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai :

#### A. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan dan akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya.

#### B. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.

#### C. *Agent of Services*

Bank memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

## Profitabilitas Bank

Profitabilitas menurut Bernstein (1998 : 568) sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan penghasilan yang dibutuhkannya untuk bertahan hidup dan untuk berkembang menjadi lebih besar. Pada umumnya profitabilitas ini menunjukkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu”.

### Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai suksesnya suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
3. Alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, Anggaran, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan .

## Analisis Rasio Profitabilitas

Dalam dalam penelitian ini tidak semua rasio profitabilitas akan digunakan. Rasio profitabilitas yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets* (ROA), hal ini didasarkan pada kelaziman penggunaan rasio ROA oleh Bank Indonesia dalam menilai profitabilitas bank. Harahap (1998 : 309) mengemukakan rasio *Return On Assets* sebagai berikut :

### 1. *Return On Assets*

Rasio ini untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang berupa total aktiva untuk menciptakan keuntungan. Rumus yang digunakannya adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## Risiko Bank

Risiko usaha dalam perbankan merupakan faktor yang penting untuk mendapat perhatian, karena jenis usaha ini banyak mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya maupun mengembalikan dana yang dipinjamnya. Adapun defenisi risiko usaha bank sebagai berikut :

Menurut **Siamat** (2004 : 80), risiko usaha bank atau *business risk of banking* merupakan tingkat ketidakpastian pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Pendapatan dalam hal ini merupakan keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. Risiko-risiko

yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal baik dari sisi aktiva maupun dari sisi pasiva.

### Analisis Rasio Risiko Bank

Rose (2000 : 172), mengemukakan 6 (enam) rasio risiko yang ada dalam usaha perbankan, namun pada penelitian ini yang digunakan hanya rasio sebagai berikut :

#### 1. *Credit Risk Ratio* (Rose, 2000:170):

Rasio risiko kredit merupakan rasio yang menunjukkan risiko bank atas kredit yang tidak dapat dibayar kembali oleh para debiturnya. Karena bank hanya memiliki relatif sedikit modal setoran dari pemilik dibandingkan aktivasinya, maka hanya perlu sedikit saja *loans* yang macet yang akan mendorong bank ke dalam kegagalan usaha.

Menurut Rose, untuk menghitung risiko ini terdapat beberapa indikator, misalnya (1) rasio *loans* yang sudah dihapuskan dari pembukuan bank terhadap total *loans* dan *leases*; (2) rasio beban kerugian *loans* terhadap total *loans* dan *leases* atau terhadap *equity capital*. Rasio yang bisa dihitung menggunakan informasi dari laporan keuangan publikasi adalah perbandingan *non-performing assets* atau *loans* yang sudah dihapuskan (bad debt) terhadap jumlah *loans* dan *lease*. Rumus risiko kredit yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Non Perform Assets}}{\text{Total Loans and Leases}}$$

Menurut Rose, (2000:171) yang dimaksud dengan *non-performing assets* adalah aktiva yang seharusnya menghasilkan pendapatan, termasuk pinjaman

yang sudah lewat jatuh tempo 90 hari tetapi belum dilunasi oleh debiturnya. Selanjutnya menurut Rose, (2000:518) yang dimaksud dengan *loans & leases* sebenarnya termasuk ke dalam rekening yang sama, dalam arti *leases* merupakan salah satu jenis pembiayaan yang dilakukan bank bagi nasabahnya dan merupakan salah satu jenis *loans*.

#### 2. *Liquidity Risk Ratio* (Rose, 2000:171):

Rasio dari risiko likuiditas merupakan rasio yang mengukur risiko bank akibat bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Penyebabnya adalah ketidakterediaan alat-alat likuid untuk memenuhi penarikan dana nasabah dan kebutuhan-kebutuhan kas lainnya. Pada saat dihadapkan pada risiko likuiditas, suatu bank mungkin terpaksa meminjam dana darurat dengan beban yang sangat tinggi untuk menutup kebutuhan darurat kasnya, hal ini jelas mengurangi pendapatan bank. Penyebab risiko likuiditas lainnya adalah akibat penarikan besar-besaran dana masyarakat dalam waktu yang bersamaan yang tidak diharapkan bank, yang memaksa suatu bank untuk meminjam dana pada tingkat bunga yang lebih tinggi dari yang biasanya dibayar oleh bank-bank lain atas pinjaman sejenis.

Menurut Rose, rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur risiko likuiditas berdasarkan laporan publikasi bank adalah rasio sebagai berikut:

$$\text{Liquidity Risk Ratio} = \frac{\text{Net Liquidity Asset}}{\text{Total Deposit}}$$

### 3. *Solvency Risk Ratio* (Rose, 2000:174):

Rasio risiko solvabel merupakan rasio yang mengukur kemampuan bertahan bank dalam jangka panjang. Rasio ini akan berguna dalam memberikan indikasi untuk mengukur apakah permodalan yang ada telah memadai. Apabila terjadi penurunan nilai ekuitas relatif terhadap nilai aktivasinya, hal ini mengindikasikan meningkatnya risiko bagi pemegang saham maupun kreditur bank. Menurut Rose, alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat risiko solvabilitas salah satunya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Solvency Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}}$$

## Kerangka Konseptual

Perbankan memegang peranan penting dalam lalu lintas pembayaran, memberikan jasa memperlancar ekspor-impor dan transfer dana dari satu pihak ke pihak lain. Sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, maka tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Kegagalan usaha bank akan berdampak lebih luas terhadap ekonomi dibandingkan dengan kegagalan usaha perusahaan jenis lainnya, karena itu penilaian kinerja bank penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun *stakeholders* lainnya, karena menyangkut distribusi kesejahteraan diantara mereka (PSAK No. 31 par 01).

### 1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam *mengcover* risiko pengembalian kredit oleh debitur. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank juga dapat melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Rasio risiko kredit yang semakin besar memperlihatkan banyak kredit bermasalah, dan karenanya bank akan mengalami kesulitan finansial, sehingga profitabilitas bank menjadi terganggu.

### 2. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank

Para manajer beranggapan bahwa andaipun nasabah melakukan penarikan secara bersamaan yang menyebabkan harus tersedianya alat-alat likuid (risiko likuiditas), mereka yakin bahwa banknya akan mampu menanggulangi risiko likuiditas tersebut dari sumber-sumber internal bank, karena bank memiliki portofolio surat berharga yang dapat segera dialihkan untuk memperoleh uang kas atau likuiditas, dan walaupun sumber mereka tidak memadai maka mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan pasar uang, berupa *standby loans*, *interbank call money*, atau memanfaatkan fasilitas pinjaman satu malam (*overnight*). Dengan kemampuan keuangan bank mereka, para manajer bank percaya bahwa nasabah tidak akan melakukan penarikan secara bersamaan (*rush*), kecuali jika ada hal-hal luar biasa yang mempengaruhi nasabah diluar kendali bank.

Setiap bank harus tetap menjaga risiko likuiditasnya agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan *cash flow* termasuk kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan seperti penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah giro atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo dan pencapaian profitabilitas yang memuaskan.

### 3. Pengaruh Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank

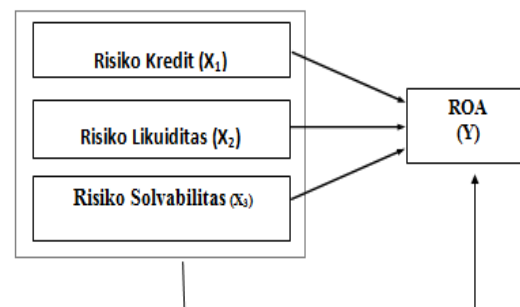
Dukungan permodalan bank yang besar, menyebabkan manajemen bank dengan mudah untuk mengelola dan melakukan hal-hal ekspansif yang memberikan keuntungan maksimal atas aktivitas usahanya dengan biaya yang rendah.

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Oleh karena itu, ketersediaan modal bank menjadi sesuatu yang penting bagi aktivitas usaha bank. Manfaat modal bank yang utama adalah memberi keamanan terhadap investasi dengan memperkecil terjadinya *insolvensi* atau kebangkrutan. Semakin besar nilai rasio solvabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka panjang karena kemampuan modal dalam membiayai aktivitya, yang berarti bahwa risiko solvabilitas makin rendah. Pengaruh yang positif dari risiko solvabilitas terhadap profitabilitas, mengandung arti bahwa semakin besar angka rasio solvabilitas (risiko solvabilitas rendah) maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank (profitabilitas).

### 4. Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank

Dalam hal untuk meminimalkan risiko yang dihadapi oleh suatu bank, maka manajemen bank harus memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai sehingga segala macam risiko yang berpotensi untuk muncul dapat diantisipasi sejak awal dan dicari cara penanggulangannya. Dengan berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan risiko yang akan muncul tersebut, maka diharapkan risiko yang akan terjadi tersebut dapat ditekan seminimal mungkin sehingga potensi kerugian yang diderita juga dapat ditekan serendah-rendahnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran, selanjutnya dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selanjutnya dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
2. Risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
3. Risiko Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
4. Risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah risiko usaha sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang meliputi risiko kredit ( $X_1$ ), risiko likuiditas ( $X_2$ ), dan risiko Solvabilitas ( $X_3$ ), serta *profitabilitas* bank (Y) sebagai variabel tidak bebas (*dependent variable*). Tempat atau cakupan penelitian ini adalah Bank Persero yang beroperasi di Indonesia dengan periode waktu dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan publikasi Bank Persero yang dilaporkan ke Bank Indonesia sebanyak 64 laporan keuangan triwulan publikasi bank yang terdiri dari 4 bank.

**Tabel 2. Nama Sampel Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Persero**

Kelompok Bank Persero
1. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
3. PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
4. PT. Bank mandiri (persero), tbk.

*Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Persero, Bank Indonesia*

Pengujian persyaratan regresi dibutuhkan uji asumsi klasik seperti : (1) Tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel bebas, (2) Tidak terjadi heterokedastisitas, dan (3). Uji Autokorelasi, (4) Uji normalitas. Pada uji signifikansi, penarikan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan cara uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Keseluruhan tabulasi dan pengelolaan data memakai software SPSS versi 16.0

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS versi 16.00, diketahui hasil pada tabel 3:

**Tabel 3.  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Rkredit	.185	5.400
Rlikuid	.770	1.299
Rsolva	.182	5.480

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS.

Nilai VIF pada tabel diatas menunjukkan nilai VIF untuk variabel risiko kredit sebesar 5.400, risiko likuiditas sebesar 1,299 dan risiko solvabilitas sebesar 5.480. Sedangkan nilai tolerance untuk variabel risiko kredit sebesar 0,185, risiko likuiditas sebesar 0,770 dan risiko solvabilitas sebesar 0,182 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami persoalan multikolinieritas. Hal ini dilihat dari nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance menjauhi angka 0,1.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.  
Uji Heteroskedastisitas pada Uji Glejser**



Model		t	Sig.
1	(Constant)	.575	.568
	Rkredit	-.721	.474
	Rlikuid	.031	.976
	Rsolva	.232	.817

a. Dependent Variable: abresid  
Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel 4. yang disajikan, terlihat nilai "sig", semua variabel memiliki nilai sig > 0,05. sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

### Pengujian Autokorelasi

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.00761	1.839

a. Predictors: (Constant), RSolva, Rlikuid, Rkredit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS.

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) hitung sebesar 1,839. Nilai Durbin-Watson hitung tersebut, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel untuk  $n = 64$  dan  $k = 3$ , diperoleh  $d_L = 1,499$  dan  $d_U = 1,694$ .

Nilai DW hitung sebesar 1,839 terdapat pada ( $d_U < d \leq 4 - d_U$ ), sehingga dapat disimpulkan dari uji autokorelasi ini diperoleh hasil tidak terdapat autokorelasi.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas melalui uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan hasil :

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	64
Normal	Mean .0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation .00742414
Most Extreme Differences	Absolute .136
	Positive .136
	Negative -.083
Kolmogorov-Smirnov Z	1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.186

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 6 diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.090 dengan signifikansi 0,186. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

### Analisis Regresi Model Penelitian Bank Persero

Analisis linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada tabel adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan nilai-nilai koefisien regresi pada tabel 7, diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta	:	0,014
Risiko Kredit	:	-0.032
Risiko Likuiditas	:	-0.020
Risiko Solvabilitas	:	0.171

**Tabel 7.**  
*Hasil Uji Regresi Linear Berganda*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.014	.020		-.711	.480		
Rkredit	-.032	.042	-.191	-.750	.456	.185	5.400
RLikuid	.020	.017	.148	1.182	.242	.770	1.299
RSolva	.171	.109	.402	1.564	.123	.182	5.480

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber :** Data Hasil Pengolahan SPSS, Lampiran IV

Hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi untuk pengaruh risiko usaha bank terhadap profitabilitas Bank Persero, sebagai berikut ini :

$$Y = 0,014 - 0,032RK - 0,020RL + 0,171RS + \epsilon$$

.....

Persamaan 1. tersebut , dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Alpha sebesar 0.014 berarti jika seluruh variabel bebas tidak meningkat, maka profitabilitas Bank Persero mengalami peningkatan sebesar 0.014.
2. Koefisien RK sebesar -0,032 artinya setiap peningkatan risiko kredit sebesar 1 persen akan memberikan pengaruh yang berlawanan sebesar

0,032 terhadap profitabilitas Bank Persero, apabila faktor-faktor lain tidak berubah.

3. Koefisien RL sebesar -0,020 artinya setiap peningkatan risiko likuiditas sebesar 1 persen akan memberikan pengaruh yang berlawanan sebesar 0,020 terhadap profitabilitas Bank Persero, apabila faktor-faktor lain tidak berubah.
4. Koefisien RS sebesar 0,171 artinya setiap peningkatan risiko solvabilitas sebesar 1 persen akan memberikan pengaruh yang searah sebesar 0,171 terhadap profitabilitas Bank Persero, apabila faktor-faktor lain tidak berubah.

### Uji Signifikansi

#### Uji t ( Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial, dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t :

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.014	.020		-.711	.480		
Rkredit	-.032	.042	-.191	-.750	.456	.185	5.400
RLikuid	.020	.017	.148	1.182	.242	.770	1.299
RSolva	.171	.109	.402	1.564	.123	.182	5.480

a. Dependent Variable: ROA

**a. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah risiko kredit berpengaruh secara parsial dan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 0.05$  nilai  $n = 64-3-1 = 60$ , maka  $t_{tabel} = 2,000$  dan  $t_{hitung} = 0,750$

**Kriteria pengambilan keputusan :**

1. Untuk variabel risiko kredit diperoleh nilai  $-t_{\alpha} \leq t_{stat} \leq t_{\alpha (N-k-1)}$  ( $-2,000 \leq -0,750 \leq 2,000$ ) pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal berarti bahwa secara parsial risiko kredit ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Persero (Y).

**b. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah risiko likuiditas berpengaruh secara parsial dan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 0.05$  nilai  $n = 64-3-1 = 60$ , maka  $t_{tabel} = 2,000$  dan  $t_{hitung} = 1,182$

**Kriteria pengambilan keputusan :**

1. Untuk variabel risiko likuiditas diperoleh nilai  $-t_{\alpha} \leq t_{stat} \leq t_{\alpha (N-k-1)}$  ( $-2,000 \leq -0,750 \leq 2,000$ ) pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal berarti bahwa secara parsial risiko likuiditas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Persero (Y).

**c. Pengaruh Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah risiko solvabilitas berpengaruh secara parsial dan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 0.05$  nilai  $n = 64-3-1 = 60$ , maka  $t_{tabel} = 2,000$  dan  $t_{hitung} = 1,564$

**Kriteria pengambilan keputusan :**

1. Untuk variabel risiko solvabilitas diperoleh nilai  $-t_{\alpha} \leq t_{stat} \leq t_{\alpha (N-k-1)}$  ( $-2,000 \leq -1,564 \leq 2,000$ ) pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal berarti bahwa secara parsial risiko solvabilitas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Persero (Y).

**Uji F (Simultan)**

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 16.00, maka diperoleh hasil Uji F pada tabel 9 :

**Tabel 9.**

**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	3	.000	7.646	.000 <sup>a</sup>
Residual	.003	60	.000		
Total	.005	63			

a. Predictors: (Constant), RSolva, RLikuid, Rkredit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS, Lampiran IV

Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 0.05$  nilai  $n = 64 - 3 - 1 = 60$ , maka  $F_{\text{tabel}} = 2,76$  dan  $F_{\text{hitung}} = 7,646$

Berdasarkan hasil tersebut, kriteria pengambilan keputusan uji F penelitian ini terletak pada  $F_{\text{stat}} \geq F_{\alpha (k-1; N-k-1)}$ , ( $7,646 \geq 2,76$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (pengaruh *core product* dan *augmented product*) sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen (pada *competitive advantage*) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

Berdasarkan perhitungan SPSS16.00 untuk hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 10.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.240	.00761

a. Predictors: (Constant), RSolva, RLikuid, Rkredit

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 11. koefisien determinasi diketahui sebesar 0,240. Nilai tersebut berarti variasi dari profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko solvabilitas sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### PEMBAHASAN PENELITIAN

### HASIL

#### Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Pada Bank Persero yang beroperasi di Indonesia.

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa risiko kredit ( $X_1$ ) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Seiring terjadinya perlambatan perekonomian dan depresiasi nilai tukar rupiah mengakibatkan rasio NPL mengalami kenaikan, namun perbankan masih mampu mencatat pertumbuhan laba yang positif dan *Return on Assets* (ROA) yang masih terjaga pada kisaran 3%. Peningkatan laba tidak saja berasal dari pendapatan bunga kredit namun ada faktor lain yang mempengaruhi seperti struktur suku bunga dan pendapatan nonoperasional lainnya, seperti penyesuaian Cadangan Kerugian Penyusutan Nilai (CKPN). Industri perbankan telah melakukan penyesuaian kecepatan pertumbuhan kreditnya sehingga bank mampu memitigasi potensi risiko kredit macet diantaranya dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) *gross* perbankan meningkat menjadi 2,2% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 1,9% (Grafik 8.18).

Peningkatan NPL tersebut disebabkan karena perlambatan perekonomian yang disertai dengan depresiasi nilai tukar rupiah sehingga kemampuan korporasi dan perorangan dalam membayar kredit menjadi menurun. Namun demikian, perbankan masih mampu menjaga risiko kredit berada cukup jauh di bawah batas aman, yaitu 5%, sehingga belum membahayakan kondisi stabilitas sistem keuangan.

risiko kredit mengalami tren peningkatan di keseluruhan kawasan hingga akhir 2014, sejalan dengan perlambatan perekonomian. Meski demikian, NPL di keseluruhan kawasan masih berada dibawah batas aman yaitu 5%. Peningkatan NPL tertinggi terjadi dikawasan luar Jawa, terutama di kawasan Sumatera dan KTI. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh penurunan kinerja sektor pertambangan dan subsektor perkebunan. Peningkatan NPL di kedua sektor tersebut terutama pada kredit jenis KMK dan terjadi sejak awal 2014 (Grafik 8.20). NPL kredit konsumsi di kawasan Sumatera dan KTI juga perlu menjadi perhatian karena turut mengalami peningkatan dibandingkan dengan daerah lain yang relatif stabil.

Hasil penelitian ini mendukung studi empiris dari Nur'aini (2017), yang mengemukakan bahwa risiko kredit yang diakibatkan oleh *non performing loans* tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Dimana secara logika NPL yang rendah dapat meningkatkan ROA, sebaliknya jika NPL tinggi maka dapat mengakibatkan penurunan ROA. Namun logika tersebut bisa terpatahkan oleh hasil pengujian dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa tingkat rasio NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Perusahaan tidak bisa jika terus berfokus pada penurunan NPL, karena perusahaan perbankan yang memiliki

risiko kredit macet (NPL) tinggi dimungkinkan masih dapat ditutupi dengan cara meningkatkan kecukupan modal (CAR) dan likuiditasnya (LDR) sehingga profitabilitas (ROA) yang dihasilkan bank masih tetap bisa meningkat

### **Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pada Bank Persero yang beroperasi di Indonesia**

Risiko likuiditas ( $X_2$ ) pada tabel 8 menunjukkan hasil tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa risiko likuiditas ini belum sepenuhnya mengurangi profitabilitas, akan tetapi para manajer bank perlu memelihara alat-alat likuid yang aman guna menanggulangi risiko likuiditas pada bank mereka.

Pada periode penelitian, Risiko likuiditas masih terjaga di tengah gejolak eksternal dan kebijakan moneter yang ketat. Likuiditas perbankan pada tahun 2011 sempat tertekan namun besarnya peran serta Pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia pada tahun 2013 mengeluarkan bauran kebijakan. Kebijakan tersebut antara lain penurunan batas atas GWM Sekunder dan GWM LDR dimana meredam laju pertumbuhan kredit dan menambah likuiditas perbankan. Upaya tersebut nyataanya berpengaruh pada likuiditas perbankan yang meningkat sejak triwulan IV 2013 serta rasio LDR yang terjaga pada level 89,9% pada Desember 2013. Hal ini terbukti juga pada tahun 2014 risiko likuiditas kembali terjaga atas implementasi kebijakan tersebut, kegiatan ini dilakukan untuk mengantisipasi potensi risiko penarikan dana bank dalam beberapa periode ke depan.

Para manajer beranggapan bahwa andaipun nasabah melakukan penarikan secara bersamaan yang menyebabkan harus tersedianya alat-alat likuid (risiko likuiditas), mereka yakin bahwa banknya akan mampu menanggulangi risiko likuiditas tersebut dari sumber-sumber internal bank, karena bank memiliki portofolio surat berharga yang dapat segera dialihkan untuk memperoleh uang kas atau likuiditas, dan walaupun sumber mereka tidak memadai maka mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan pasar uang, berupa *standby loans*, *interbank call money*, atau memanfaatkan fasilitas pinjaman satu malam (*overnight*). Dengan kemampuan keuangan bank mereka, para manajer bank percaya bahwa nasabah tidak akan melakukan penarikan secara bersamaan (*rush*), kecuali jika ada hal-hal luar biasa yang mempengaruhi nasabah diluar kendali bank.

Namun demikian, kepentingan nasabah tentunya lebih utama yang menyebabkan setiap bank harus tetap menjaga risiko likuiditasnya. Menurut Dahlan Siamat (2004 : 154), tujuan suatu bank menjaga sisi likuiditasnya pada dasarnya karena beberapa hal berikut ini: *pertama*, untuk menjaga posisi likuiditas bank agar selalu berada pada posisi yang ditentukan Bank Sentral. *Kedua*, mengelola alat-alat likuid agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan *cash flow* termasuk kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan seperti penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah giro atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo.

Hasil penelitian ini tidak mendukung studi empiris dari Halimatusadiah (2003), yang mengemukakan bahwa risiko likuiditas sebagai salah satu risiko bank dapat

mempengaruhi profitabilitas usaha bank yang bersangkutan. Penelitian ini juga tidak mendukung hasil empiris dari Krishnan, Ritchken, dan Thomson (2003), yang mengemukakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap keuntungan bank.

Dalam hal menjaga posisi likuiditas dan proyeksi *cash flow* agar selalu berada dalam posisi yang aman, beberapa hal yang dapat dikembangkan oleh bank adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang jatuh tempo semua kewajiban bank, kecuali bila tingkat bunga cenderung mengalami penurunan.
2. Melakukan diversifikasi sumber dana bank.
3. Menjaga keseimbangan jangka waktu aktiva dan kewajiban
4. Memperbaiki posisi likuiditas antara lain mengalihkan aktiva yang kurang *marketable* menjadi lebih *marketable*.
5. Memiliki portofolio surat berharga yang dapat segera dialihkan untuk memperoleh uang kas atau likuiditas.

### **Pengaruh Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank Pada Bank Persero yang beroperasi di Indonesia**

Risiko solvabilitas ( $X_3$ ) pada tabel 8 menunjukkan hasil tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. hal ini mengandung arti bahwa, risiko solvabilitas ditunjukkan oleh rasio modal terhadap total aktiva. Semakin besar nilai rasio solvabilitas maka tidak sepenuhnya diikuti dengan besarnya kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam jangka panjang.

Mulyono (1995 : 182) mengungkapkan bahwa “fungsi modal

pada dasarnya sebagai pelindung terhadap masyarakat yang menyimpan dana di bank pada saat bank dilikuidasi”. Sedangkan Siamat (2004 : 99) mengungkapkan tentang “fungsi utama modal bank. Menurutnya, modal bank sekurang-kurangnya memiliki tiga fungsi utama, yaitu (1) fungsi operasional, yaitu pemenuhan kebutuhan operasional bank seperti kebutuhan gedung kantor dan inventaris, (2) fungsi perlindungan, yaitu fungsi melindungi nasabah dan untuk menutupi kerugian aktiva produktif bank, serta (3) fungsi pengamanan dan pengaturan, yaitu fungsi untuk mencegah terjadinya kejatuhan bank dan untuk pengaturan diversifikasi aktivitas usaha bank dalam rangka mencapai keuntungan yang optimal”.

Hasil penelitian ini tidak mendukung studi empiris dari Mansur (2015), yang mengemukakan bahwa risiko solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2014

#### **4.3.4. Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank pada Bank Persero yang beroperasi di Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh risiko bank terhadap profitabilitas bank, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 9, diketahui bahwa secara simultan (uji simultan/uji F) risiko bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Signifikannya pengaruh dari risiko usaha bank terhadap profitabilitas bank yang dihasilkan dalam penelitian ini relevan dan mendukung hasil empiris Keown et. al. (2001 : 13) yang

mengemukakan bahwa risiko usaha secara umum dapat berpengaruh terhadap keuntungan (*return*) baik pada bank swasta maupun pada bank pemerintah.

Hasil penelitian penulis tentang pengaruh risiko terhadap profitabilitas bank juga sesuai dengan hasil penelitian Halimatusadiah (2003), dan hasil empiris Krishnan, Ritchken, dan Thomson (2003), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko bank terhadap profitabilitas usaha bank baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sugiarto (2004 : 2), untuk meminimalkan risiko yang dihadapi oleh suatu bank, maka manajemen bank harus memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai sehingga segala macam risiko yang berpotensi untuk muncul dapat diantisipasi sejak awal dan dicari cara penanggulangannya. Dengan berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan risiko yang akan muncul tersebut, maka diharapkan risiko yang akan terjadi tersebut dapat ditekan seminimal mungkin sehingga potensi kerugian yang diderita juga dapat ditekan serendah-rendahnya.

Dengan demikian, untuk mengelola risiko yang dihadapi oleh bank, maka manajemen bank harus dibekali dengan keahlian dan kompetensi yang mencukupi sehingga dalam tugasnya sehari-hari pengelola bank tersebut mampu mengukur dan meminimalisir risiko-risiko yang muncul dari kegiatan usaha banknya. Keahlian dan kompetensi dari manajemen yang ada di bank haruslah dapat dipertanggungjawabkan dalam hal kualitas dan integritasnya sehingga manajemen bank tersebut benar-benar mampu menjalankan tugasnya untuk mengelola risiko yang ada pada banknya masing-masing.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Selama periode penelitian, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial risiko usaha bank tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Persero
2. Selama periode penelitian, risiko usaha bank yang terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara simultan risiko usaha bank mempengaruhi profitabilitas Bank Persero.

### Saran

1. Perbankan nasional masih perlu menekan jumlah risikonya walaupun waktu dalam batas aman serta tetap mengedepankan prinsip hati-hati.
2. Bagi peneliti berikutnya, perlu digali kembali variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank tidak hanya dari sudut risiko usaha bank yang penulis kaji saja (risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko solvabilitas). Dengan memasukkan variabel risiko usaha bank lainnya (misal; risiko pasar, risiko operasional, dan lainnya), akan didapatkan hasil penelitian yang dapat

memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya tentang tema yang sama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almaniar, Alinda Dyka, 2011, "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank – Bank Pemerintah". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Bank Indonesia, 2014, *Laporan Perekonomian Indonesia*.
- Bernstein, T. Duane, 1998, "Commercial Banking and The Financial Service Industry", John Willey and Sons, New York.
- Ghozali, Imam, 2005, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS", BP. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halimatusadiah, Elly, 2003, "Risiko dan Profitabilitas Bank pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Kinerja Vol. IX No. 4*, Desember 2003, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung:
- Harahap, Syafri Sofyan, 1998, "Analisis Laporan Keuangan untuk Bank", Edisi Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Krishnan, C. N. V., and P. H. Ritchken, and J. B. Thomson, 2003, "Monitoring and Controlling Bank Risk: Does Risky Debt



- Serve any Purpose?”, *Working Paper* 03 01, May 2003
- Keown, Arthur J., and John d. Martin, and J. William Petty, and David F. Scott, Jr., “*Foundation of Finance : the Logic and Practice of Financial Management*”, 3<sup>rd</sup> Edition, Prentice Hall Inc., 2001. New Jersey:
- Kwan, Simon H., 2004, “Risk and Return of Publicly Held versus Privately Owned Banks”, *FRBNY Economic Policy Review*, September 2004 pada [www.ny.frb.org/research/Simon H. Kwan.html](http://www.ny.frb.org/research/Simon_H_Kwan.html).
- Mansur, Khafidz, M.. 2015, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2014)”, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Muljono, Teguh P.. 1995, “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*”, Edisi Revisi. Penerbit Djambanan. Jakarta.
- Nur’aini, Indah.. 2017, “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2011-2015)”, *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rose, Peter S. 2000, “*Commercial Bank Management*”. International Edition. Mc Graw-Hill Companies-Inc. Singapore.
- Siamat, Dahlan, 2004, “*Manajemen Lembaga Keuangan*”, Edisi Keempat. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia Jakarta.
- Sugiarto, Agus. 2004. “*Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat*”. Jakarta : Bank Indonesia.